



Research Article

Analisis Biografi Hadis Ibnu Ishaq Dalam Kajian Jarh Wa Ta'dil

Neni Nurjanah¹, Tajul Arifin², Dadah³

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: neni4173@gmail.com 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: tajularifin@uinsgd.ac.id
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
E-mail: dadah@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 14, 2024
Accepted : March 12, 2025

Revised : November 15, 2024
Available online : August 27, 2025

How to Cite: Neni Nurjanah, Tajul Arifin and Dadah (2025) "Biographical Analysis of Ibn Ishaq's Hadith in the Study of Jarh Wa Ta'dil", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1627-1633. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1544.

Biographical Analysis of Ibn Ishaq's Hadith in the Study of Jarh Wa Ta'dil

Abstract. This paper discusses the analysis of the biography of Muhammad bin Ishaq bin Yasar (Ibnu Ishaq) in the context of Jarh wa Ta'dil, a branch of hadith studies that evaluates the quality of hadith transmitters. Ibnu Ishaq is known as an influential Islamic historian, but his role as a hadith narrator has often been criticized by scholars. This study covers a brief biography of Ibnu Ishaq, the criticisms

(jarh) against him, and the defenses (ta'dil) he received. Criticisms of Ibnu Ishaq include allegations of tadtis (concealing transmitters), weaknesses in the chain of narration (sanad), and negative views from scholars such as Yahya bin Ma'in and Imam Ahmad bin Hanbal. Nonetheless, Ibnu Ishaq's significant contributions to Islamic history are recognized by several prominent scholars. The paper concludes that a deep understanding of the context and methods of Ibnu Ishaq's transmission is necessary to appreciate his contributions without neglecting the fundamental principles of hadith studies.

Keywords: Ibnu Ishaq, Jarh wa Ta'dil, hadith, tadtis, sanad, Islamic history.

Abstrak. Makalah ini membahas analisis biografi Muhammad bin Ishaq bin Yasar (Ibnu Ishaq) dalam kajian Jarh wa Ta'dil, sebuah cabang ilmu hadis yang menilai kualitas perawi hadis. Ibnu Ishaq dikenal sebagai ahli sejarah Islam yang berpengaruh, namun perannya sebagai perawi hadis sering mendapat kritik dari para ulama. Kajian ini mencakup biografi singkat Ibnu Ishaq, kritik (jarh) terhadapnya, dan pembelaan (ta'dil) yang diterimanya. Kritik terhadap Ibnu Ishaq meliputi tuduhan tadtis (menyembunyikan perawi), kelemahan dalam sanad, serta pandangan negatif dari ulama seperti Yahya bin Ma'in dan Imam Ahmad bin Hanbal. Meskipun demikian, kontribusi besar Ibnu Ishaq dalam sejarah Islam diakui oleh beberapa ulama terkemuka. Makalah ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang konteks dan metode periwayatan Ibnu Ishaq diperlukan untuk menghargai kontribusinya tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar dalam ilmu hadis.

Kata Kunci: Ibnu Ishaq, Jarh wa Ta'dil, hadis, tadtis, sanad, sejarah Islam.

PENDAHULUAN

Ilmu Jarh wa Ta'dil adalah cabang dari ilmu hadis yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan keabsahan hadis. Ia berkaitan dengan evaluasi perawi hadis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang mengidentifikasi apakah perawi tersebut dapat diterima atau tidak. Muhammad bin Ishaq bin Yasar, yang dikenal sebagai Ibnu Ishaq, adalah salah satu perawi hadis yang sering menjadi subjek kritik dan evaluasi dalam ilmu Jarh wa Ta'dil. Makalah ini akan menganalisis biografi Ibnu Ishaq dan bagaimana ulama-ulama hadis memandangnya melalui lensa Jarh wa Ta'dil.

Karya-karya Ibnu Ishaq memiliki nilai penting dalam historiografi Islam karena memberikan gambaran yang sangat detail tentang kehidupan Nabi Muhammad dan perkembangan awal komunitas Muslim. Melalui karya-karya ini, kita dapat memahami konteks historis dari berbagai peristiwa yang tercatat dalam sejarah Islam dan bagaimana komunitas Muslim awal berkembang dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.

Dengan demikian, Ibnu Ishaq tidak hanya memberikan catatan sejarah, tetapi juga menjadi sumber utama bagi sejarawan dan sarjana Islam dalam mempelajari dan memahami perkembangan awal Islam dan kehidupan Nabi Muhammad.

PEMBAHASAN

Biografi Ibnu Ishaq

Muhammad bin Ishaq bin Yasar lahir di Madinah pada tahun 85 H (704 M) dan beliau merupakan salah seorang Tabi'in. Ia berada di Madinah sampai Bani Abbasiyah menggantikan Bani Umayyah dalam kekhalifahan (750 M). Setelah itu

dilaporkan ia berada di berbagai tempat antara Iraq dan Iran, ia meninggal di Bagdad tahun 768 M.

Ibnu Ishaq masih berdarah Iraq. Kakeknya yang bernama Yasir berasal dari 'Ain at-Tamar, sebuah kota kuno yang tak jauh dari Kuffah. Yasir, saat masih kanak-kanak, menjadi tawanan perang Khalid bin Walid saat berperang dengan Raja Persia, Kisra. Kemudian kakeknya tersebut, tinggal di Madinah. Masa remaja Ibnu Ishaq dihabiskan di Madinah. Kemudian pada 115 H, ia berkelana ke Alexandria, Mesir. Di sini ia meriwayatkan hadits-hadits yang berasal dari Ubaidillah bin Mughirah, Yazid bin Hubaib, Tsamamah bin Syafi'i dan lainnya. Setelah itu, ia melanjutkan perjalanannya ke Kuffah, al-Jazirah, Ray, Hirah hingga Bagdad. Di tempat terakhir inilah, ia menetap dan memulai kerja-kerja intelektualnya.

Ia dikenal sebagai salah satu ahli sejarah Islam yang paling awal dan paling berpengaruh. Karyanya yang paling terkenal adalah "Sirah Nabawiyah", yang merupakan salah satu sumber utama mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW. Meskipun karya sejarahnya sangat dihargai, peranannya sebagai perawi hadis menimbulkan berbagai macam kritik dan evaluasi.

Khalifah Al-Manshur, penguasa Bagdad kala itu, mendengar kecerdasan Ibnu Ishaq. Sang raja pun mengundangnya ke istana, selanjutnya raja memerintahkan dikarang sebuah kitab yang berisi tentang kisah sejak zaman Nabi Adam Alaihi Salam hingga sekarang, Ibnu Ishaq pun menyelesaikan tugas Khalifah al-Manshur tersebut. Sebuah karya yang monumental berjudul Sirah Nabawiyah.

Karya-Karya Ibnu Ishaq

Ibnu Ishaq (Muhammad ibn Ishaq ibn Yasar) adalah seorang sejarawan terkenal dalam sejarah Islam yang paling dikenal melalui karyanya "Sirat Rasul Allah" (Biografi Rasul Allah). Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai karya tulis Ibnu Ishaq:

1. Sirat Rasul Allah (Biografi Rasul Allah)

Ini adalah karya paling terkenal dari Ibnu Ishaq, yang mencatat kehidupan Nabi Muhammad secara rinci. Sayangnya, teks asli dari karya ini tidak bertahan, tetapi sebagian besar isinya telah diawetkan oleh sejarawan lain, terutama oleh Ibn Hisham, yang menyusun ulang dan menyunting karya tersebut. Karya ini mencakup berbagai aspek kehidupan Nabi Muhammad, termasuk:

- **Kelahiran dan Kehidupan Awal:** Membahas asal-usul Nabi Muhammad, termasuk garis keturunannya.
- **Masa Kenabian:** Menjelaskan wahyu pertama yang diterima Nabi, serta perjalanan dakwahnya di Mekah dan Madinah.
- **Hijrah:** Menceritakan peristiwa hijrah Nabi dan para pengikutnya dari Mekah ke Madinah.
- **Perang dan Pertempuran:** Merinci berbagai pertempuran dan peperangan yang dihadapi oleh komunitas Muslim awal, seperti Perang Badar, Uhud, dan Khandaq.

- **Perjanjian dan Hubungan Diplomatik:** Membahas berbagai perjanjian dan hubungan diplomatik yang dilakukan Nabi Muhammad dengan suku-suku dan negara lain.

2. Riwayat-riwayat Lain

Selain "Sirat Rasul Allah," Ibnu Ishaq juga dikenal melalui berbagai riwayat yang dikumpulkannya dari para saksi mata dan orang-orang yang hidup pada masa Nabi Muhammad. Riwayat-riwayat ini sering kali digunakan oleh sejarawan lain untuk memperkaya catatan sejarah Islam.

3. Dokumentasi Puisi dan Surat-surat

Ibnu Ishaq juga mengumpulkan berbagai puisi dan surat-surat yang ditulis pada masa awal Islam. Dokumen-dokumen ini memberikan wawasan lebih dalam tentang kehidupan sosial, politik, dan budaya pada masa itu.

Kritik Terhadap Karya-Karya Ibnu Ishaq

Meskipun karyanya sangat dihargai dan dianggap sebagai sumber penting dalam studi sejarah Islam, beberapa ulama mengkritik metode dan keakuratan karyanya. Berikut adalah beberapa kritik utama yang diajukan oleh ulama terhadap Ibnu Ishaq:

Kritik Terhadap Keandalan Narasi

1. **Kualitas dan Keandalan Sumber:** Beberapa ulama mengkritik Ibnu Ishaq karena menggunakan sumber yang dianggap tidak sah (reliable). Ibnu Ishaq sering mengutip dari orang-orang yang tidak diakui sebagai periwayat hadits yang kredibel. Hal ini membuat beberapa ulama meragukan keandalan sebagian dari narasi-narasi dalam karyanya.
2. **Penggunaan Isnad (Rantai Periwatan):** Kritik lain adalah bahwa Ibnu Ishaq kadang-kadang tidak mencantumkan isnad lengkap untuk beberapa narasi dalam karyanya. Dalam tradisi Islam, isnad adalah rantai periwatan yang menunjukkan dari siapa seorang penulis mendapatkan informasinya, yang sangat penting untuk menilai keandalan suatu hadits atau narasi sejarah.

Kritik Terhadap Metode Penulisan

1. **Campuran Fakta dan Fiksi:** Sebagian ulama berpendapat bahwa Ibnu Ishaq terkadang mencampurkan antara fakta sejarah dan cerita-cerita legendaris atau semi-fiksi. Hal ini membuat beberapa bagian dari "Sirah Rasul Allah" menjadi sulit untuk dibedakan antara fakta sejarah dan mitos.
2. **Ketidacermatan dalam Detail:** Beberapa ulama mencatat bahwa Ibnu Ishaq mungkin tidak selalu cermat dalam mencatat detail-detail tertentu, yang dapat mempengaruhi akurasi keseluruhan dari narasi sejarahnya.

Kritik dari Ulama Spesifik

1. **Imam Malik:** Salah satu kritikus paling terkenal dari Ibnu Ishaq adalah Imam Malik, seorang ulama besar dalam Islam Sunni. Imam Malik mengkritik Ibnu Ishaq karena meriwayatkan dari sumber-sumber yang dianggap lemah dan

karena kecenderungannya untuk menceritakan kisah-kisah yang berlebihan atau sulit dipercaya.

2. **Yahya bin Ma'in:** Ulama hadits ini juga mengkritik Ibnu Ishaq karena menggunakan periwayat yang tidak bisa diandalkan. Yahya bin Ma'in dikenal sangat ketat dalam menilai kredibilitas periwayat hadits, dan pandangannya tentang Ibnu Ishaq cukup skeptis.
3. **Ibnu Hajar al-Asqalani:** Dalam karya monumental "Tahdhib al-Tahdhib", Ibnu Hajar mengakui kontribusi Ibnu Ishaq dalam sejarah Islam tetapi juga mencatat bahwa Ibnu Ishaq tidak selalu menggunakan periwayat yang dapat diandalkan dan bahwa beberapa ulama meragukan akurasi narasi-narasinya.

Pembelaan terhadap Ibnu Ishaq.

Meskipun ada kritik-kritik ini, banyak ulama dan sejarawan tetap menghargai kontribusi Ibnu Ishaq dalam mendokumentasikan sejarah awal Islam. Beberapa pembelaan terhadap Ibnu Ishaq termasuk:

1. **Perintis dalam Sejarah Islam:** Sebagai salah satu sejarawan awal, Ibnu Ishaq membuka jalan bagi generasi berikutnya dalam mendokumentasikan kehidupan Nabi Muhammad dan sejarah Islam secara lebih sistematis.
2. **Keterbatasan Zaman:** Banyak ulama yang memahami bahwa Ibnu Ishaq bekerja dalam konteks sejarah yang terbatas dan bahwa beberapa ketidakakuratan atau penggunaan sumber-sumber lemah adalah cerminan dari keterbatasan akses informasi pada masanya.
3. **Relevansi dan Pengaruh:** Terlepas dari kritik, "Sirah Rasul Allah" tetap menjadi salah satu karya paling berpengaruh dalam studi sejarah Islam dan telah menjadi referensi penting bagi banyak sejarawan dan penulis biografi Nabi Muhammad yang datang setelahnya.

Dengan mempertimbangkan kritik-kritik ini, penting untuk membaca karya Ibnu Ishaq dengan pemahaman kritis dan membandingkannya dengan sumber-sumber lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif tentang sejarah awal Islam.

Analisis Jarh Terhadap Ibnu Ishaq

1. Tadhlis (Menyembunyikan Perawi)

Ibnu Ishaq sering dituduh melakukan tadhlis, yaitu menyembunyikan atau menghilangkan nama perawi dalam sanad. Tadhlis merupakan praktik yang sangat dihindari dalam ilmu hadis karena dapat merusak kepercayaan terhadap keaslian hadis. Ulama seperti Yahya bin Ma'in dan Imam Ahmad bin Hanbal memberikan kritik keras terhadap Ibnu Ishaq karena praktik tadhlis ini.

2. Kritik dari Ulama Terkemuka

- **Yahya bin Ma'in:** Menyatakan bahwa Ibnu Ishaq tidak bisa diandalkan dalam periwayatan hadis.

- **Imam Ahmad bin Hanbal:** Mengkritik Ibnu Ishaq karena sering melakukan tadlis dan menyatakan bahwa ia tidak bisa diterima dalam meriwayatkan hadis kecuali jika hadis tersebut datang dari jalur yang sangat kuat.
- **Imam Malik:** Menganggap Ibnu Ishaq sebagai seseorang yang tidak jujur dalam periwayatan hadis, menambahkan kritik lebih lanjut terhadap kredibilitasnya.

3. Kelemahan dalam Sanad

Beberapa perawi dalam rantai sanad yang digunakan oleh Ibnu Ishaq dianggap lemah atau tidak dikenal oleh para ulama hadis. Misalnya, dalam riwayat tentang hijrah Nabi Muhammad SAW, terdapat perawi-perawi yang tidak dikenal atau dianggap lemah, sehingga menambah keraguan terhadap keaslian hadis tersebut.

Analisis Ta'dil Terhadap Ibnu Ishaq

1. Pengakuan atas Keilmuan dan Karyanya

Meskipun terdapat kritik, beberapa ulama mengakui kontribusi besar Ibnu Ishaq dalam bidang sejarah Islam. Karya "Sirah Nabawiyah" menjadi rujukan penting bagi sejarawan dan ulama yang ingin memahami kehidupan Nabi Muhammad SAW. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kritik terhadap metode periwayatannya, kontribusinya tetap diakui dalam konteks yang lebih luas.

2. Penggunaan oleh Ulama Terkemuka

Beberapa ulama besar seperti Ibnu Hajar al-Asqalani dan Ibnu Katsir menggunakan karya-karya Ibnu Ishaq sebagai sumber dalam penulisan sejarah dan tafsir mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kritik, kontribusinya tetap diakui dan dihargai dalam konteks tertentu.

Contoh Hadits Ibnu Ishaq Yang Di Jarh

Salah satu contoh adalah hadis tentang hijrah Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah. Ibnu Ishaq meriwayatkan:

"حَدَّثَنِي عَيْسَى بْنُ مَاهَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَّانٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ"

Hadis ini dikritik karena adanya perawi yang tidak dikenal dalam rantai sanad serta indikasi tadlis yang dilakukan oleh Ibnu Ishaq. Kritik terhadap hadis ini mencakup kelemahan dalam sanad dan praktik tadlis yang membuat keaslian dan keabsahan hadis dipertanyakan.

KESIMPULAN

Analisis terhadap biografi dan hadis-hadis Ibnu Ishaq dalam perspektif Jarh wa Ta'dil menunjukkan bahwa meskipun ada banyak kritik terhadap metode periwayatannya, kontribusinya dalam sejarah Islam tidak dapat diabaikan. Penting bagi kita untuk memahami konteks dan metode yang digunakan oleh Ibnu Ishaq serta melakukan verifikasi yang ketat terhadap hadis-hadis yang diriwayatkannya. Dengan

demikian, kita dapat menghargai karya-karyanya tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar dalam ilmu hadis.

REFERENSI

- Annisa Mawaddah, Sardianto, & Rahman. (2025). Research Methodology of Takhrij Hadith. *Taqiriri: Journal of Al-Hadith Science Studies*, 1(2), 85–103. <https://doi.org/10.61166/taqiriri.v1i2.10>
- Ach. Syafiq Fahmi, Intan Dwi Permatasari, Mas'ud, & Faridatul Jannah. (2025). Hadith Research Methodology in the Perspective of Syuhudi Ismail's Thought. *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(2), 127–136. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i2.25>
- Ibn Hajar al-Asqalani, "Taqrib al-Tahdhib"
- Ibnu Ishaq, "Sirah Nabawiyah"
- Ibnu Katsir, "Al-Bidayah wan Nihayah"
- Imam Ahmad bin Hanbal, "Musnad Ahmad"
- Nur Sahid. (2023). Studi Matan Hadits Nabi Tentang Lalat yang Jatuh Di Minuman. *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v1i1.5>
- Nur Kholis (2021) "PEMIKIRAN MUHAMMAD RASYID RIDHO TENTANG KRITIK MATAN HADIS NABI MUHAMMAD", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(1), pp. 15–30. doi: 10.31943/afkarjournal.v4i1.172.
- Yahya bin Ma'in, "Tarikh Ibn Ma'in"
- Zulfa Nur Fadhilah, Romlah Abu Bakar, & Abdul Ghofur. (2025). Relevance Of The Science Of Jarh Wa Ta'dil Towards The Validity Of Hadith In The Digital Era. *Taqiriri: Journal of Al-Hadith Science Studies*, 1(1), 53–59. <https://doi.org/10.61166/taqiriri.v1i1.8>